

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Populasi merupakan seperangkat unit yang menjadi perhatian penelitian (Butar-Butar, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 – 2016.

3.2. Sampel

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Teknik pengambilan yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2014). Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| Perusahaan yang terdaftar di BEI | 450 | 469 | 494 | 519 | 520 |
| Laporan tahunan tidak dapat diakses dari sumber yang digunakan | (15) | (9) | (10) | (15) | (9) |
| Laporan tahunan yang dapat diakses | 435 | 460 | 484 | 504 | 511 |
| Perusahaan yang tidak melakukan <i>restatement</i> | (325) | (420) | (428) | (427) | (430) |
| Perusahaan melakukan <i>restatement</i> yang tidak masuk pada kriteria karena : | (92) | (40) | (56) | (77) | (81) |
| a. Tidak tersedia data keahlian keuangan komite audit | (24) | (9) | (9) | (17) | (16) |

| | | | | | |
|---|------|-----|------|------|------|
| b. Tidak tersedia data kepemilikan blockholder | (24) | (8) | (10) | (15) | (14) |
| c. Tidak tersedia data kepemilikan institusional | (14) | (7) | (7) | (8) | (9) |
| d. Tidak tersedia data interest coverage | (30) | (5) | (8) | (7) | (8) |
| Sampel penelitian yang melakukan <i>restatement</i> sesuai kriteria | 9 | 6 | 14 | 15 | 23 |
| Sampel kontrol Perusahaan tidak melakukan <i>restatement</i> | 9 | 5 | 8 | 15 | 23 |
| Jumlah Sampel | 18 | 11 | 22 | 30 | 34 |
| Total Sampel | 115 | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Metode kuantitatif adalah alat yang digunakan berupa model-model dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data didapatkan dari :

- Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

- Website perusahaan selama periode 2012-2016, untuk mendapatkan data tentang keahlian komite audit, komisaris independen, kepemilikan asig, kepemilikan institusional, dan keterjadian *restatement*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel di lapangan dengan singkat dan jelas tanpa menimbulkan adanya perkiraan (Sekaran, 2013). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain (Butar-Butar, 2007). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keterjadian *restatement*. Kejadian *restatement* merupakan kejadian atau sebuah koreksi yang dilakukan terhadap laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ulfa, 2016).

Data perusahaan yang melakukan *restatement* diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan, labarugi komprehensif dan arus kas. Pencarian menggunakan kata kunci seperti; disajikan kembali, penyajian kembali, penerbitan kembali, *restate*, dan *restatement*. Bila ditemukan kata kunci tersebut, pencarian dilanjutkan dengan membaca laporan auditor independen atau catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui penyebab perusahaan melakukan penyajian kembali.

Perusahaan yang melakukan penyajian kembali karena adanya proses merger dan akuisisi, *stocksplits*, dan penerapan PSAK baru, tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian karena faktor-faktor tersebut dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan dan tidak mengindikasikan adanya kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, *restatement* diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan penyajian kembali maka diberi kode 0. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan RESTATE di dalam persamaan.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Butar-Butar, 2017) Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut :

3.3.2.1. Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang bersifat independen (Ulfa, 2016). IDK diukur dengan rumus :

$$\text{IDK} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100 \%$$

3.3.2.2. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris merupakan mekanisme *governance* yang penting. Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah dewan komisaris keseluruhan dalam sebuah perusahaan.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

3.3.2.3. Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian Keuangan Komite Audit adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan (Maharani, 2015). Pada penelitian ini diukur dengan prosentase perbandingan komite audit berpendidikan akuntansi dengan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan.

$$K_Aud = \frac{\text{Komite audit berpendidikan akuntansi}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3.3.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan (Winanda, 2009). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional ini adalah

persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{Kep_Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham Institutional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.5. Kepemilikan *Blockholder*

Keberadaan *blockholders* adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang paling sedikit 5%. Dalam struktur kepemilikan di dalam perusahaan akan meningkatkan monitoring kinerja dan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Kepemilikan *Blockholder* merupakan prosentase kepemilikan *shareholder* yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

3.3.2.6. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan kecurangan pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan melaporkannya (De Angelo, 1981). Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan (Widiastuty dan Febrianto), jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Watts dalam Kurniasih 2007).

Penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*

yaitu *Price Waterhouse, Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young –E&Y* akan diberi nilai 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0. Kualitas audit dilambangkan dengan AUDIT.

Berikut ini kantor akuntan *The Big Four* dengan afiliasinya di Indonesia tahun 2010-2014 :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja afiliasi oleh Ernst Young
2. KAP Osman Bing Satrio afiliasi oleh Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja afiliasi oleh KPMG
4. KAP Haryanto Sahari afiliasi oleh PwC.

3.3.2.7. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Hapsari, 2015). Untuk mengetahui peran kepemilikan asing terhadap efisiensi investasi dalam penelitian ini maka dimasukkan variabel KPA yang diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{Kep_Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.3.2. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen / variabel bebas terhadap

variabel dependen / variabel tergantung, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah:

1. *Leverage*

Leverage mengacu pada prosentase penggunaan ekuitas atau sumber dana perusahaan, dalam penggunaan ekuitas dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Martono dan Harjo 2000).

Diukur dengan $DER = \text{Total hutang} / \text{Total ekuitas}$

2. *Interest coverage*

Interest Coverage Ratio merupakan rasio hutang dan profitabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa mudah suatu perusahaan dapat membayar bunga pinjamannya (Kim and Zhang, 2013).

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Interest expense}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan, nilai pasar saham, dan tingkat penjualan menjadi perusahaan besar dan kecil (Suwito dan Herawati, 2005).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset.}$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, aktiva dan modal sendiri (Harahap, 2006).

Diukur dengan $ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variable-variabel yang diteliti yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan *blockholder*, kualitas audit, kepemilikan asing, *leverage*, *interest coverage*, ukuran penjualan, dan profitabilitas yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2. Analisis Regresi Logistik

3.4.2.1. Uji Hosmer dan Leweshow's

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Leweshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Leweshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Leweshow's Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013, h. 219).

3.4.2.2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Ghozali, 2013, h. 218-219 mendefinisikan *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood ratio χ^2 statistics*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

3.4.2.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R square)

Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2013, h.219). Nilai Nagelkerke's R square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.4.2.4. Pengujian Signifikan Koefisien Regresi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP oleh perusahaan. Tabel klasifikasi 2

x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013, h.220).

Regresi yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik. Regresi Logistik (Logit) dipilih karena data dalam penelitian ini berbentuk data nominal dan data rasio. Variabel dependen berupa data nominal dan variabel independen berupa data nominal, ordinal dan rasio sehingga regresi logistik yang paling tepat digunakan. Ghozali (2013) mengemukakan bahwa asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel independen (variabel bebas) merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Dalam hal ini analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Model Logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{RESTATE} = \beta_1 \text{Ind_DK} + \beta_2 \text{Uk_DK} + \beta_3 \text{K_KAud} + \beta_4 \text{Kep_Inst} + \beta_5 \text{Kep_Block} + \beta_6 \text{Ku_Aud} + \beta_7 \text{Kep_Asing} + \beta_8 \text{LEV} + \beta_9 \text{IC} + \beta_{10} \text{SIZE} + \beta_{11} \text{ROA} + e$$

RESTATE = kejadian *restatement*.

β_1 - β_{11} = Koefisien regresi

Ind_DK = Independensi dewan komisaris

Uk_DK = ukuran dewan komisaris

K_KAud = keahlian keuangan komite audit

Kep_Inst = kepemilikan institusional

Kep_Block = kepemilikan *blockholder*

Ku_Aud = kualitas audit

Kep_Asing = kepemilikan asing

LEV = *Leverage*

IC = *Interest coverage*

SIZE = ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas
e = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α).

1. H_0 tidak dapat ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima

